

Analisis Rasio Likuiditas dan Aktivitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Bank Mandiri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

Analysis of Liquidity and Activity ratios in Assessing Financial Performance at Bank Mandiri which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 Period

Santa Lolita Sihotang, Ahmad Prayudi* & Indawati Lestari

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Medan Area, Indonesia

Diterima: 06 Februari 2025; Direview: 23 Maret 2025; Disetujui: 21 Mei 2025

*Corresponding Email: ahmadprayudi@staff.uma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Rasio Likuiditas dan Aktivitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Bank Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. Pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Maka dari pada itu, data penelitian ini bersumber pada laporan keuangan Bank Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah teknik analisis Rasio Keuangan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Mandiri (Persero) Tbk dari periode 2017-2018 dilihat dari rasio likuiditasnya yang berupa Current Ratio mempunyai rata-rata yaitu sebesar 0.58%. Current Ratio pada PT. Mandiri (Persero) Tbk dari periode 2017-2018 dilihat dari rasio likuiditasnya mengalami fluktuasi yang dapat disebabkan salah satunya adanya peningkatan aktiva lancar dan dan penurunan hutang lancar. Selain itu, kinerja keuangan pada PT. Mandiri (Persero) Tbk dari periode 2017-2018 dilihat dari rasio likuiditasnya yang berupa Quick Ratio mempunyai rata-rata yaitu sebesar 10.8% dan nilai Quick Ratio tertinggi memiliki nilai sebesar 15.59 yang sudah diatas rata-rata.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas; Rasio Aktivitas; Kinerja Keuangan

Abstract

This study aims to determine the Liquidity and Activity Ratio Analysis in Assessing Financial Performance at Bank Mandiri which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 Period. The approach in this research is descriptive research with the type of data used, namely quantitative data. Therefore, this research data is sourced from the financial statements of Bank Mandiri which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. The data analysis technique used in this research is the Financial Ratio analysis technique. Based on the research results, it is concluded that the financial performance of PT. Mandiri (Persero) Tbk from the 2017-2018 period seen from its liquidity ratio in the form of Current Ratio has an average of 0.58%. Current Ratio at PT. Mandiri (Persero) Tbk from the 2017-2018 period seen from the liquidity ratio fluctuates which can be caused by one of them an increase in current assets and and a decrease in current debt. In addition, the financial performance of PT. Mandiri (Persero) Tbk from the 2017-2018 period seen from its liquidity ratio in the form of Quick Ratio has an average of 10.8% and the highest Quick Ratio value has a value of 15.59 which is already above average.

Keywords: Liquidity Ratio, Activity ratio, Financial Performance

How to Cite: Sihotang, S.L., Prayudi, A. & Lestari, I (2025). Analisis Rasio Likuiditas dan Aktivitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Bank Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 8 (1): 48-58.



PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan di Indonesia sangat diperhatikan, kehadiran perbankan memang sangat diperlukan. Perbankan memiliki peran sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin baik kondisi perbankan suatu negara, semakin baik pula kondisi perekonomian suatu negara (Hermansyah, 2020; Rindjin, 2000).

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan untuk eliminasi serta prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi kinerja perusahaan pada masa mendatang, dan intuisi untuk pengambilan keputusan sehingga mengurangi ketidakpastian analisis (Defitri, 2018; Nova, 2015; Sari & Hidayat, 2022).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya saat jatuh tempo. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti dapat dilakukan bahwa perusahaan tersebut berada dalam keadaan likuid, dan perusahaan tersebut memiliki aktiva lancar yang lebih besar dari pada kewajiban lancarnya (KHOYUM, 2012; Suwandi et al., 2019a).

Rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan membayar utang jangka pendek dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*Current Ratio*) dan rasio cepat (*Quick Ratio*). *Current Ratio* dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar (Cindiyasari, 2017; Suryanti et al., 2021). Sedangkan, hutang lancar menggambarkan kewajiban yang harus dibayar dan diasumsikan kewajiban yang benar-benar harus dibayar. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menutupi kewajiban lancar perusahaan. Semakin besar rasio yang dimiliki maka semakin likuid perusahaan. Namun, demikian rasio ini memiliki kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama (Rakhmawati et al., 2017). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah perbandingan antara kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar yaitu hutang yang harus dibayar segera mungkin (tidak lebih dari satu tahun) (Gunawan & Wahyuni, 2013)

Rasio untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya adalah rasio aktivitas. Rasio ini menunjukkan bagaimana penggunaan sumber daya perusahaan yang ada telah dimanfaatkan secara optimal. Semakin tinggi rasio aktivitas maka akan semakin baik bagi perusahaan, hal ini berarti tingkat rasio aktivitasnya berjalan cepat (Riyadi, 2006). Sedangkan menurut (Kasmir, 2018) Rasio aktivitas (*activity ratio*), sebagai rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat efektivitas aset. Rasio aktivitas pada umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva. Pada rasio aktivitas dapat juga digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal (Fahmi, 2020).

Menurut Sinungan (2003), Bank adalah suatu badan yang berfungsi sebagai financial intermediary atau perantara keuangan dari dua pihak, yakni: pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan. Bank Mandiri didirikan pertama kali sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Bank Mandiri adalah salah satu bank terbesar di Indonesia bila dilihat dari sektor jumlah aset, pinjaman dan deposito. Bank ini telah melayani banyak nasabah dengan berbagai fasilitas yang ditawarkan, sehingga bank ini merupakan salah satu bank retail dengan nasabah terbanyak di Indonesia. Analisis rasio keuangan perbankan dirasa sangat penting dilakukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan perbankan, dan dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan dan khususnya pihak perusahaan yaitu Bank Mandiri dalam mengambil keputusan untuk tahun selanjutnya.

Tabel 1 Perkembangan Jumlah Aset dan Laba Bersih Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2017-2021

Periode	Jumlah Aset	Jumlah Laba
2017	Rp 1.124.700.847	Rp 21.443.042
2018	Rp 1.202.252.094	Rp 25.851.937
2019	Rp 1.411.244.042	Rp 28.455.592
2020	Rp 1.541.964.567	Rp 18.398.928
2021	Rp 1.725.611.128	Rp 30.551.097

Sumber: PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2017-2021

Tabel 1, menunjukkan perbandingan Aset dan Laba Bersih dari tahun 2017 sampai tahun 2021 pada Bank Mandiri. Dari tahun 2017 ke 2021 Bank Mandiri mengalami kenaikan yang sangat signifikan pada bagian Aset. Sedangkan, jika dilihat dari laba bersih yang dihasilkan dapat disimpulkan terjadi kenaikan pada tahun 2017 sampai tahun 2019 sedangkan pada tahun 2020 bank mengalami penurunan laba yang sangat drastis, kemudian pada tahun 2021 bank mengalami kenaikan laba yang cukup besar dari tahun sebelumnya. Dari data tersebut peneliti juga ingin mengetahui mengapa terjadi penurunan laba yang sangat drastis pada tahun 2020

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti menganggap bahwa perlu adanya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam dengan judul penelitian "Analisis Rasio Likuiditas dan Aktivitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Bank Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021".

LANDASAN TEORI

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam pengukuran rasio likuiditas, semakin tinggi rasionya maka akan semakin baik karena mampu memenuhi kewajiban lancarnya. Menurut (Weston, 2008), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu bank yaitu Quick Ratio, Cash Ratio, LDR (Loan to Deposito Ratio), dan Assets to Loan Ratio.

Rasio Aktivitas

Arti dari rasio utilitas (istilah lain dari rasio aktivitas) menurut (Sherman, 2015) adalah pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan profit, khususnya bagi *shareholder* yang telah mengeluarkan modal untuk membeli aset suatu perusahaan. Jika aset tidak dikelola dengan baik, akibatnya akan menimbulkan biaya (beban) dan menekan profit yang akan diperoleh. Begitu juga sebaliknya, aset yang digunakan secara efektif akan menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga dapat mengontrol beban.

Rasio aktivitas ini terbagi menjadi beberapa jenis yang perlu ketahui yaitu Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover Ratio*), Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover Ratio*), Rasio Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle Ratio*), Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover Ratio*), dan Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi setandar dan ketentuan dalam SAK (Setandar Akutansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accouting Principle*) (Fahmi, 2020). Pemantauan dan evaluasi kinerja keuangan suatu hal penting yang perlu diperhatikan karena adanya jaminan bahwa rencana yang sedang diimplementasikan itu mampu mengantisipasi permasalahan yang timbul pada tahap awal sebelum permasalahan menjadi besar. Oleh karena itu menejer keuangan harus menentukan sarana untuk memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan Perusahaan (Hanafi & Halim, 2007).

Laporan Keuangan

Menurut (Harahap, 2018) Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah sebagai bahan informasi bagi pimpinan perusahaan untuk pengambilan keputusan tentang kebijakan dimasa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut (Juliandi et al., 2014), penelitian deskriptif berarti menganalisis data untuk permasalahan variabel-variabel mandiri. Tujuan penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio aktivitas untuk mengetahui dan menilai sejauh mana rasio likuiditas dan rasio aktivitas dalam menilai kinerja keuangan pada Bank Mandiri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka seperti laporan keuangan pada Bank Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Juliandi et al., 2014) data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Data sekunder pada penelitian kali ini adalah data dalam bentuk laporan keuangan pada Bank Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah teknik analisis Rasio Keuangan. Teknik analisis Rasio Keuangan adalah suatu teknik yang dilakukan untuk mengukur dan menggambarkan tentang rasio keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangan. Teknik analisis Rasio Keuangan yang digunakan untuk menganalisis data laporan keuangan perusahaan yaitu pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data yaitu menggunakan Rasio Likuiditas (rumus *Current Ration* dan *Quick Ration*) dan Rasio Aktivitas (rumus *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Untuk menghitung rasio likuiditas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2017-2021 maka dipergunakanlah rumus sebagai berikut:

Data Rasio Lancar (*Current Ratio*/QR)

Current Ratio merupakan alat ukur kemampuan suatu usaha untuk membayar kewajiban jangka pendek seperti upah dan hutang. Biasanya perhitungan ini banyak dilakukan oleh kreditur, pedagang, dan investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang ketika jatuh tempo. Berikut peneliti uraikan data *Current Ratio* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI periode 2017-2021:

Tabel 2 *Current Ratio* PT. Mandiri (Persero) Tbk Periode 2017-2021

PERIODE		AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	<i>CURRENT RATIO</i> (%)
2017	MARET TRIWULAN I	83,877,659	34,535,807	0.41
	JUNI TRIWULAN II	109,130,398	35,909,872	0.33
	SEPT TRIWULAN III	93,008,057	37,423,704	0.40
	DES TRIWULAN IV	86,790,064	34,535,807	0.40

2018	MARET	TRIWULAN I	83,928,519	41,496,805	0.49
	JUNI	TRIWULAN II	68,726,640	47,515,194	0.69
	SEPT	TRIWULAN III	97,808,860	50,853,764	0.52
	DES	TRIWULAN IV	102,037,636	51,653,982	0.51
2019	MARET	TRIWULAN I	98,001,767	54,128,562	0.55
	JUNI	TRIWULAN II	86,520,598	54,405,603	0.63
	SEPT	TRIWULAN III	90,777,303	53,291,050	0.59
	DES	TRIWULAN IV	75,841,546	54,128,562	0.71
2020	MARET	TRIWULAN I	79,782,839	63,792,844	0.80
	JUNI	TRIWULAN II	77,547,478	82,482,421	1.06
	SEPT	TRIWULAN III	64,564,846	61,045,482	0.95
	DES	TRIWULAN IV	98,369,667	52,810,689	0.54
2021	MARET	TRIWULAN I	79,345,315	39,717,745	0.50
	JUNI	TRIWULAN II	71,785,024	46,651,459	0.65
	SEPT	TRIWULAN III	90,367,628	48,472,444	0.54
	DES	TRIWULAN IV	148,413,638	52,840,118	0.36
RATA-RATA			89,331,274	49,884,596	0.58

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabulasi data diatas menunjukkan bahwa nilai rasio lancar PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2017-2021 memiliki rata-rata sebesar 0.58%. Dari tabulasi data diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 di triwulan II *Current Ratio* terendah sebesar 0.33% disebabkan oleh menurunnya hutang lancar perusahaan yang diikuti dengan peningkatan aktiva lancar perusahaan dan rasio lancar tertinggi terjadi pada tahun 2020 di triwulan II sebesar 1.06% yang disebabkan adanya penurunan peningkatan hutang lancar perusahaan dari tahun sebelumnya. Berdasarkan rasio diatas juga dapat dilihat bahwa perusahaan mampu memenuhi likuiditasnya, yang mana artinya perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek dikarenakan nilai aktiva lancar lebih besar dibanding dengan nilai hutang lancar perusahaan setiap tahunnya.

Data Rasio Cepat (*Quick Ratio*/QR)

Quick Ratio merupakan indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset paling likuid yang dapat dikonversi menjadi uang tunai dengan cepat. Berikut peneliti uraikan data *Quick Ratio* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021:

Tabel 3 Quick Ratio PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2017- 2021

PERIODE	AKTIVA		TOTAL	QUICK	
	LANCAR				SIMPANAN
2017	MARET	TRIWULAN I	83,877,659	670,312,295	12.51
	JUNI	TRIWULAN II	109,130,398	700,159,273	15.59

Santa Lolita Sihotang, Ahmad Prayudi, & Indawati Lestari, Analisis Rasio Likuiditas dan Aktivitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Bank Mandiri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

	SEPT	TRIWULAN III	93,008,057	698,364,701	13.32
	DES	TRIWULAN IV	86,790,064	749,583,982	11.58
	MARET	TRIWULAN I	83,928,519	698,949,226	12.01
	JUNI	TRIWULAN II	68,726,640	734,638,911	9.36
2018	SEPT	TRIWULAN III	97,808,860	760,310,080	12.86
	DES	TRIWULAN IV	102,037,636	766,008,893	13.32
	MARET	TRIWULAN I	98,001,767	754,841,515	12.98
	JUNI	TRIWULAN II	86,520,598	770,156,574	11.23
2019	SEPT	TRIWULAN III	90,777,303	814,532,965	11.14
	DES	TRIWULAN IV	75,841,546	850,108,345	8.92
	MARET	TRIWULAN I	79,782,839	859,397,006	9.28
	JUNI	TRIWULAN II	77,547,478	894,882,325	8.67
2020	SEPT	TRIWULAN III	64,564,846	941,794,872	6.86
	DES	TRIWULAN IV	98,369,667	963,593,762	10.21
	MARET	TRIWULAN I	79,345,315	1,030,510,689	7.70
	JUNI	TRIWULAN II	71,785,024	1,005,495,834	7.14
2021	SEPT	TRIWULAN III	90,367,628	1,046,765,818	8.63
	DES	TRIWULAN IV	148,413,638	1,115,278,713	13.31
	RATA-RATA		89,331,274	841,284,289	10.83

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabulasi data diatas menunjukkan bahwa nilai rasio cepat PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2017-2021 memiliki rata-rata sebesar 10.83% dan mengalami peningkatan maupun penurunan. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan dan penurunan *total cash assets* dan total deposit. Pada tahun 2020 di triwulan II nilai rasio cepat terendah yaitu sebesar 6,86% yang disebabkan oleh meningkatnya persediaan perusahaan. Dan pada tahun 2017 tepatnya triwulan II nilai rasio cepat tertinggi yaitu sebesar 15,59% yang diikuti dengan adanya peningkatan aktiva lancar perusahaan dari tahun sebelumnya. Berdasarkan data diatas dapat dilihat *Quick Ratio* pada tahun 2017 di triwulan I-IV mengalami peningkatan yaitu sebesar 12.51, 15.59, 13.32 dan terjadi penurunan di triwulan III sebesar 11.58 hal ini disebabkan adanya penurunan aktiva lancar sedangkan total deposit perusahaan meningkat, pada tahun 2018 di triwulan I *Quick Ratio* sebesar 12.01 tetapi di triwulan ke II mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya yaitu bernilai 9.36 yang disebabkan adanya penurunan aktiva lancar sedangkan total deposit perusahaan meningkat namun di tahun di triwulan II dan IV kembali meningkat dari triwulan sebelumnya sebesar 12.86 & 13.32 yang disebabkan peningkatan aktiva lancar dan total deposit perusahaan. Pada tahun 2019 setiap triwulannya *Quick Ratio* perusahaan mengalami penurunan dapat dilihat bahwa pada triwulan I sebesar 12.98, triwulan II sebesar 11.23, triwulan III sebesar 11.14 dan triwulan IV sebesar 8.92 yang berada dibawah nilai rata-rata hal ini disebabkan adanya aktiva lancar perusahaan mengalami penurunan. Pada tahun 2020 triwulan I-III mengalami penurunan yang dibawah rata-rata sebesar 9.28, 8.67, 6.86 yang disebabkan adanya peningkatan deposit yang lebih



tinggi dibanding dengan peningkatan aktiva lancar dan pada triwulan IV memiliki *Quick Ratio* diatas rata-rata sebesar 10.21 yang disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar dan peningkatan deposit. Pada tahun 2021 di triwulan I-III juga mengalami penurunan *Quick Ratio* yang berada dibawah rata-rata yang disebabkan adanya peningkatan deposit yang tidak diikuti dengan peningkatan nilai aktiva lancar dan dan hanya di triwulan IV mengalami peningkatan dan berada diatas nilai rata-rata sebesar 13.31 yang disebabkan adanya peningkatan aktiva lancar dan deposit perusahaan.

Rasio Aktivitas

Untuk menghitung rasio aktivitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2017-2021 maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

Total Asset Turnover / TATO (Perputaran Aktiva)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan rata-rata total aset. Berikut peneliti uraikan data *Total Asset Turnover* (TATO) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021:

Tabel 4 TATO PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2017-2021

PERIODE		NET SALES/PENJUALAN	TOTAL ASSET	TATO (Kali)
2017	MARET TRIWULAN I	45,327,159	1,034,307,013	0.04
	JUNI TRIWULAN II	46,977,490	1,067,410,775	0.04
	SEPT TRIWULAN III	40,620,009	1,078,703,363	0.04
	DES TRIWULAN IV	52,792,839	1,124,700,847	0.05
2018	MARET TRIWULAN I	43,927,786	1,098,158,355	0.04
	JUNI TRIWULAN II	42,709,827	1,155,547,664	0.04
	SEPT TRIWULAN III	42,579,493	1,173,644,878	0.04
	DES TRIWULAN IV	54,329,765	1,202,252,094	0.05
2019	MARET TRIWULAN I	44,820,320	1,205,972,265	0.04
	JUNI TRIWULAN II	49,747,983	1,235,627,826	0.04
	SEPT TRIWULAN III	45,324,903	1,275,670,413	0.04
	DES TRIWULAN IV	61,247,691	1,318,246,335	0.05
2020	MARET TRIWULAN I	61,161,282	1,320,038,161	0.05
	JUNI TRIWULAN II	59,777,765	1,359,441,443	0.04
	SEPT TRIWULAN III	43,388,099	1,406,655,075	0.03
	DES TRIWULAN IV	58,021,844	1,429,334,484	0.04
2021	MARET TRIWULAN I	57,998,032	1,584,067,174	0.04
	JUNI TRIWULAN II	56,098,233	1,580,527,235	0.04
	SEPT TRIWULAN III	54,644,792	1,637,950,171	0.03
	DES TRIWULAN IV	73,062,494	1,725,611,128	0.04
RATA-RATA		51,727,890	1,300,693,335	0.04

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabulasi data diatas menunjukkan bahwa nilai perputaran total aktiva PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2017-2021 masih stabil dengan rata-rata yaitu sebesar 0,04 kali. Pada tahun 2020 di triwulan III dan tahun 2021 di triwulan III TATO mengalami penurunan sebesar 0.03 kali yang disebabkan oleh rendahnya nilai penjualan. Dan pada tahun 2017-2019 di triwulan IV, dan tahun 2020 triwulan I nilai TATO mengalami peningkatan diatas rata-rata yaitu sebesar

0,05 kali yang disebabkan oleh meningkatnya total asset yang dimiliki oleh PT. Mandiri (Persero) Tbk lebih tinggi dibandingkan dengan nilai penjualannya.

Fixed Assets Turnover / FATO (Perputaran Aktiva Tetap)

Fixed Asset Turnover merupakan rasio keuangan untuk mengukur seberapa produktif dan efisien perusahaan dalam menggunakan asset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Berikut peneliti uraikan data *Fixed Asset Turnover* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021:

Tabel 5 FATO PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2017-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

PERIODE		NET	FIXED	FATO
		SALES/PENJUALAN	ASSET	(Kali)
2017	MARET TRIWULAN I	45,327,159	44,838,576	1.01
	JUNI TRIWULAN II	46,977,490	45,037,296	1.04
	SEPT TRIWULAN III	40,620,009	45,349,563	0.90
	DES TRIWULAN IV	52,792,839	46,991,375	1.12
2018	MARET TRIWULAN I	43,927,786	47,168,684	0.93
	JUNI TRIWULAN II	42,709,827	47,552,739	0.90
	SEPT TRIWULAN III	42,579,493	48,083,930	0.89
	DES TRIWULAN IV	54,329,765	50,075,628	1.08
2019	MARET TRIWULAN I	44,820,320	50,743,179	0.88
	JUNI TRIWULAN II	49,747,983	51,179,208	0.97
	SEPT TRIWULAN III	45,324,903	55,516,271	0.82
	DES TRIWULAN IV	61,247,691	57,657,529	1.06
2020	MARET TRIWULAN I	61,161,282	60,068,936	1.02
	JUNI TRIWULAN II	59,777,765	61,186,270	0.98
	SEPT TRIWULAN III	43,388,099	61,595,093	0.70
	DES TRIWULAN IV	58,021,844	62,006,223	0.94
2021	MARET TRIWULAN I	57,998,032	64,447,422	0.90
	JUNI TRIWULAN II	56,098,233	65,023,375	0.86
	SEPT TRIWULAN III	54,644,792	65,684,594	0.83
	DES TRIWULAN IV	73,062,494	67,503,267	1.08
RATA-RATA		51,727,890	54,885,458	0.95

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabulasi data diatas menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2017-2021 mengalami fluktuasi dan memiliki rata-rata sebesar 0,95 kali. Pada tahun 2017 di triwulan IV mengalami perputaran aktiva tetap tertinggi diatas rata-rata sebesar 1,12 kali yang disebabkan oleh penjualan mengalami peningkatan dan pada tahun 2020 triwulan III perputaran aktiva mengalami penurunan terendah yaitu sebesar 0,70 kali yang disebabkan oleh penurunannya penjualan. Terjadinya penurunan pada setiap tahunnya disebabkan oleh tingginya aktiva tetap dan rendahnya penjualan yang didapatkan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa nilai perputaran aktiva tetap mengalami penurunan. Penyebab penurunan tersebut dikarenakan oleh menurunnya penjualan yang berarti perusahaan belum cukup efektif dalam mengendalikan dan menjalankan kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan asset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas yang menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* serta perhitungan rasio aktivitas yang menggunakan *Total Asset Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, maka akan dilakukan pembahasan untuk menjawab dari rumusan masalah yang ada pada penelitian ini mengenai rasio likuiditas dan rasio aktivitas dalam

mengukur kinerja keuangan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dari tahun 2017 sampai dengan 2021.

Rasio Likuiditas PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Ditemukan bahwa nilai *Current Ratio* di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dari hasil perhitungan peneliti rata-rata CR yang diperoleh yaitu sebesar 0.58%. Berdasarkan hasil penilaian kinerja keuangan tersebut diketahui bahwa kondisi PT. Mandiri untuk *Current Ratio* tahun 2017 triwulan I sampai ke-IV dari hasil perhitungan nilai *Current Rationya* mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2017 triwulan I senilai 0.41% sedangkan pada triwulan ke-II mengalami penurunan senilai 0.33%, pada triwulan ke-III dan triwulan ke-IV memiliki hasil *Current Ratio* yang sama senilai 0.40%. Pada tahun 2018 dari triwulan I sampai dengan triwulan ke-IV mengalami peningkatan dari tahun 2017 yaitu sebesar 0.49% dan di triwulan ke-II mengalami peningkatan sebesar 0.69%, sedangkan pada triwulan ke-III dan ke-IV mengalami penurunan *Current Ratio* sebesar 0.52% dan 0.51% hal itu disebabkan oleh karena adanya peningkatan aktiva lancar dan hutang lancar dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 triwulan I mengalami peningkatan sebesar 0.55% dari tahun sebelumnya. Di triwulan ke-II mengalami peningkatan sebesar 0.63% dimana aktiva lancarnya mengalami penurunan dari triwulan I di tahun 2019. Tetapi pada triwulan ke-III mengalami penurunan *Current Ratio* sebesar 0.59%. Dan pada triwulan ke-IV mengalami peningkatan *Current Ratio* yaitu sebesar 0.71%. Pada tahun 2020 triwulan I mengalami peningkatan *Current Ratio* sebesar 0.80% dari tahun sebelumnya. Dan pada triwulan ke-II mengalami penongkatan *Current Ratio* sebesar 1.06%. Tetapi pada triwulan ke-III mengalami penurunan sebesar 0.95% disebabkan oleh aktiva lancar dan hutang lancar mengalami penurunan. Pada triwulan ke-IV *Current Rationya* juga mengalami penurunan sebesar 0.54% dari triwulan sebelumnya yang disebabkan oleh hutang lancarnya menurun tetapi aktiva lancarnya meningkat. Pada tahun 2021 triwulan I mengalami penurunan *Current Ratio* dari tahun sebelumnya sebesar 0.50%. Pada triwulan ke-II mengalami peningkatan sebesar 0.65% tetapi aktiva lancarnya mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan I. Pada triwulan ke-III dan ke-IV *Current Rationnya* mengalami penurunan sebesar 0.54% dan 0.36% disebabkan oleh adanya peningkatan aktiva lancar.

Selain itu, ditemukan bahwa nilai *Quick Ratio* di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dari hasil perhitungan peneliti rata-rata QR yang diperoleh yaitu sebesar 10.08%. Berdasarkan hasil penilaian kinerja keuangan tersebut diketahui bahwa kondisi PT. Mandiri untuk *Quick Ratio* pada tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu pada triwulan I sebesar 12,51%, triwulan ke-II sebesar 15,59%, triwulan ke-III sebesar 13,32%, dan triwulan ke-IV sebesar 11,58%. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan hutang lancar. Pada tahun 2018 triwulan I *Quick Ratio* mengalami peningkatan dari tahun 2017 yaitu sebesar 12.01% dan di triwulan ke-II mengalami penurunan sebesar 9.36%, penurunan ini terjadi dikarenakan oleh adanya peningkatan hutang lancar yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan aktiva lancar dan tingginya investasi pada persediaan. Sedangkan pada triwulan ke-III dan ke-IV mengalami peningkatan *Quick Ratio* sebesar 12.86% dan 13.32% hal itu disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan hutang lancar dari triwulan sebelumnya. Pada tahun 2019 pada triwulan I, triwulan ke-II, triwulan ke-III *Quick Ratio* mengalami peningkatan sebesar 12.98%, 11.23%, 11.14% dari tahun sebelumnya. Hal ini terjadi dikarenakan adanya peningkatan aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan hutang lancar. Tetapi pada triwulan ke-IV mengalami penurunan sebesar 8.92% dikarenakan oleh adanya peningkatan hutang lancar yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan aktiva lancar dan tingginya investasi pada persediaan. Pada tahun 2020 dari triwulan I sampai dengan triwulan ke-4 itu mengalami penurunan *Quick Ratio* sebesar 9,28%, 8,67%, 6,86%, dan 10,21% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan hutang lancar yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan aktiva lancar dan tingginya investasi pada persediaan. Pada tahun 2021 triwulan I sampai dengan triwulan ke-III mengalami penurunan *Quick Ratio* juga dari dua tahun sebelumnya sebesar 7.70%, 7,14%, 8,63%. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan hutang lancar yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan aktiva lancar dan tingginya investasi pada persediaan. Tetapi pada triwulan ke-IV



Quick Ratio mengalami peningkatan yaitu sebesar 13,31% yang disebabkan oleh adanya peningkatan aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan hutang lancar.

Rasio Aktivitas PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Ditemukan bahwa nilai TATO di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dari hasil perhitungan peneliti rata-rata TATO yang diperoleh yaitu sebesar 0.04 dengan keadaan keuangan yang masih stabil. 0.04 kali itu terjadi pada tahun 2017 di triwulan I sampai dengan triwulan ke-III, 2018 triwulan di triwulan I sampai dengan triwulan ke-III, 2019 di triwulan I sampai dengan triwulan ke-III, dan pada tahun 2020 di triwulan ke-II dan triwulan ke-IV. Sementara di tahun 2020 pada triwulan I nya mengalami peningkatan sebesar 0.05 kali disebabkan oleh adanya peningkatan asset, dan pada triwulan ke-IIInya mengalami penurunan sebesar 0.03 kali hal itu terjadi karena penjualan menurun dan total asset meningkat. Pada tahun 2021 pada triwulan I, triwulan ke-II dan triwulan ke-IV sama dengan rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 0.04 kali, namun pada triwulan ke-IIInya mengalami penurunan sebesar 0.03 kali disebabkan oleh penjualan dan total asetnya menurun dari triwulan sebelumnya. TATO terendah itu berada pada nilai 0.03 kali dibawah rata-rata yaitu terjadi pada triwulan ke-III tepatnya di tahun 2020 dan 2021 sedangkan TATO tertinggi itu berada pada nilai 0.05 kali tepatnya terjadi pada triwulan ke-IV pada tahun 2017-2019 dan triwulan I di tahun 2020.

Selain itu, terlihat jelas bahwa nilai FATO di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami fluktuasi dan dari hasil perhitungan peneliti rata-rata FATO yang diperoleh yaitu sebesar 0.95 kali. Perputaran aktiva tetap berada diatas rata-rata yaitu di tahun 2017 pada triwulan I sebesar 1.01 kali, triwulan ke-II sebesar 1.04 kali, dan triwulan ke-III sebesar 1.12 kali, pada tahun 2018 dan 2019 di triwulan ke-IV sebesar 1.08 kali dan 1.06 kali, pada tahun 2020 terjadi di triwulan I sebesar 1.02 kali dan pada tahun 2021 terjadi di triwulan ke-IV sebesar 1.08 kali. Penurunan FATO terendah itu terjadi pada tahun 2020 di triwulan ke-III sebesar 0.70 kali disebabkan oleh rendahnya nilai penjualan dan asset tetap dari tahun sebelumnya. Sedangkan nilai FATO tertinggi terjadi pada tahun 2017 di triwulan ke-IV sebesar 1.12 kali disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan dan asset tetap dari triwulan sebelumnya.

Kinerja Keuangan Diukur Dengan Rasio Likuiditas dan Aktivitas

Dengan analisis kinerja keuangan, manajemen dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi dan hasil keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. Analisis ini mencakup laporan keuangan utama, yaitu neraca dan laporan laba rugi, yang kemudian dianalisis lebih lanjut menggunakan alat bantu berupa rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio tersebut berfungsi sebagai indikator untuk menilai efisiensi, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan.

Untuk menilai aspek likuiditas, dua rasio yang umum digunakan adalah **Current Ratio** dan **Quick Ratio**. Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar, sedangkan Quick Ratio memberikan gambaran yang lebih konservatif dengan mengecualikan persediaan dari aset lancar. Kedua rasio ini penting untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki likuiditas yang cukup dalam operasional sehari-hari.

Sementara itu, untuk menilai efisiensi penggunaan aset perusahaan atau rasio aktivitas, digunakan **Total Asset Turnover** dan **Fixed Asset Turnover**. Total Asset Turnover menunjukkan seberapa efisien seluruh aset digunakan untuk menghasilkan penjualan, sedangkan Fixed Asset Turnover menunjukkan efisiensi penggunaan aset tetap. Analisis berdasarkan rasio-rasio ini membantu pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan operasional perusahaan. Adapun perbandingan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Rasio Likuiditas Dan Aktivitas Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Keterangan	Rata-Rata
Current Ratio (CR)	0.58%
Quick Ratio (QR)	10.8%
Total Asset Turnover (TATO)	0.04 Kali
Fixed Asset Turnover (FATO)	0.95 Kali

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

SIMPULAN

Kinerja keuangan pada PT. Mandiri (Persero) Tbk dari periode 2017-2018 dilihat dari rasio likuiditasnya yang berupa Current Ratio mempunyai rata-rata yaitu sebesar 0.58%. Current Ratio pada PT. Mandiri (Persero) Tbk dari periode 2017-2018 dilihat dari rasio likuiditasnya mengalami fluktuasi yang dapat disebabkan salah satunya adanya peningkatan aktiva lancar dan dan penurunan hutang lancar.

Kinerja keuangan pada PT. Mandiri (Persero) Tbk dari periode 2017-2018 dilihat dari rasio likuiditasnya yang berupa Quick Ratio mempunyai rata-rata yaitu sebesar 10.8% dan nilai Quick Ratio tertinggi memiliki nilai sebesar 15.59 yang sudah diatas rata-rata.

Kinerja keuangan pada PT. Mandiri (Persero) Tbk dari periode 2 diharapkan mampu memperbaiki kinerja perusahaan dengan caraa meningkatkan rasio likuiditasnya dan aktivitasnya pada setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cindiyasari, S. A. (2017). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, Dan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015).
- Defitri, S. Y. (2018). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Benefita*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i1.2376>
- Fahmi, Irham. (2020). Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 63–84.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2007). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Ket). UPP AMP-YKPN.
- Harahap, S. S. (2018). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (Cetakan ke). PT Rajagrafindo Persada.
- Hermansyah, S. H. (2020). Hukum Perbankan Nasional Indonesia: Edisi 3. Prenada Media.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep Dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri. In *Metodologi Penelitian Bisnis* (p. 223).
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan (Satu). PT RajaGrafindo Persada.
- KHOYUM, K. (2012). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (Studi Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional Veteran. Yogyakarta. <http://eprints.upnyk.ac.id/11122/%0Ahttp://eprints.upnyk.ac.id/11122/1/Cover>, Pengesahan, Motto, Kta Pengantar, Dll..pdf
- Nova, W. S. (2015). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Komitmen Karyawan, Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuanganpemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sijunjung). *Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Rakhmawati, A. N., Lestari, T., & Rosyafah, S. (2017). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT. Vepo Indah Pratama Gresik. *Jurnal Ekonomi Akuntans*, 3(3).
- Rindjin, K. (2000). Pengantar perbankan dan lembaga keuangan bukan bank. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riyadi, S. (2006). Banking Assets and Liability Management. Lembaga Penerbit FE U.
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). Analisis Laporan Keuangan. Dalam Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta.
- Sherman, E. H. (2015). A Manager's Guide to Financial Analysis (6th editio). American Management Association.
- Sinungan, M. (2003). Manajemen Dana Bank. Rineka Cipta.
- Suryanti, S., Suryani, A., & Surono, Y. (2021). Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 68. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.229>
- Suwandi, S., Thalia, J., Syakina, S., Munawarah, M., & Aisyah, S. (2019). Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Batubara. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(3), 181–187. <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i3.42>
- Weston, F. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada.

